

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan menurut (Jensen & Meckling, 1976) adalah suatu hubungan yang terjadi karena adanya kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan seseorang atau manajer (*agent*) untuk menjalankan beberapa pekerjaan sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Pemilik dalam hal ini merujuk kepada pemegang saham, sedangkan yang dimaksud dengan agen ini adalah manajer. Pekerjaan yang dilakukan agen merupakan pendelegasian wewenang hasil dari hubungan antara pemilik dan manajer untuk mengambil keputusan.

Menurut (Chen et al., 2014) teori agensi dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menunjukkan adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham yang akan menambah biaya agensi ketika manajer menggunakan Kas dengan tujuan untuk kepentingannya sendiri. Penghindaran pajak dapat menghemat sejumlah kas sehingga Kas perusahaan menjadi lebih tinggi. Kas yang tersedia Kas akan dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen atau menunda pembagian dividen atas laba karena akan digunakan oleh manajer untuk kepentingannya sendiri.

Menurut (Sudana, 2015) “Biaya keagenan (*agency cost*) diartikan sebagai biaya yang timbul karena terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen.” Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempunyai tingkat target kas, tetapi sebaliknya kas digunakan sebagai penyangga antara laba ditahan dan kebutuhan investasi. Ketika arus kas operasional saat ini cukup untuk membiayai investasi baru, perusahaan dapat membayar hutang. Ketika laba ditahan yang tidak cukup untuk membiayai investasi saat ini, perusahaan menggunakan kas yang diakumulasi dan jika diperlukan akan menggunakan hutang.

Prinsipal dan agen mempunyai kepentingan masing-masing, namun sering kali mereka tidak mempunyai kepentingan yang sama. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen kemungkinan akan terus meningkat karena prinsipal memiliki sedikit atau tidak ada pengawasan sehari-hari terhadap aktivitas agen mereka. Di satu sisi, agen pasti memiliki banyak informasi penting tentang keterampilan mereka, lingkungan kerja, dan bahkan organisasi secara keseluruhan. Hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan atau organisasi.

2.1.2 Kas

Kas merupakan aset likuid yang termasuk dalam kategori investasi jangka panjang. Pemegang uang tunai yang optimal adalah aset yang harus dimiliki perusahaan untuk menghindari kerugian finansial (Wijaya et al., 2010). Dana tunai adalah dana yang dibutuhkan untuk meminimalkan kebutuhan operasional sehari-hari, serta digunakan untuk beberapa hal, yaitu untuk memberikan kepada peserta pasar saham sebagai dividen kas, membeli saham lagi jika diperlukan, dan untuk diperlukan untuk melakukan pembayaran lainnya. Optimal kas penentuan sangat hal ini perlu dilakukan karena kas adalah komponen yang paling penting dari mode kerja. Penting bagi perusahaan untuk mempertahankan aktivitas operasional mereka sehari – hari.

Kas merupakan bagian dari Aset Lancar dalam Laporan Posisi Keuangan yang bersifat likuid atau mudah dicairkan yang juga merupakan salah satu komponen dalam menentukan rasio likuiditas perusahaan. Sifat kas yang likuid ini dikarenakan kas selalu digunakan dalam transaksi perusahaan baik dalam pembelian, penjualan, pembayaran utang ataupun pembayaran biaya-biaya perusahaan, misalnya biaya gaji karyawan (Hendrawaty et al., 2023). Semakin tinggi Kas yang dimiliki perusahaan kemungkinan perusahaan untuk menghadapi masalah keuangan akan semakin kecil. tapi perusahaan juga tidak boleh terlalu besar dalam menahan kasnya karna dapat mempengaruhi kemampuan profitabilitas perusahaan.

Ketersediaan jumlah kas yang optimal bagi sebuah perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap keuntungan yang diperolehnya. Jika jumlah kas terlalu besar, hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena peluang investasi yang terlewatkan. Sebaliknya, jika jumlah kas terlalu sedikit, akan berdampak negatif pada likuiditas perusahaan. Dengan memiliki jumlah kas yang memadai, perusahaan tidak perlu mengorbankan kesempatan investasi untuk mempertahankan likuiditasnya.

2.1.3 Manfaat Kas

Perusahaan mendapat manfaat dari mengurangi kemungkinan financial distress, kemungkinan kebijakan investasi yang menguntungkan di masa depan, biaya pendanaan eksternal, dan likuidasi aset. Namun, potensi biaya modal yang diinvestasikan pada aset lancar dengan return yang rendah adalah biaya yang harus ditanggung perusahaan. Jika ada keseimbangan antara biaya dan keuntungan memegang kas, perusahaan akan memiliki kas yang ideal. Ini akan sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilainya (Stefany, 2019).

Kas juga dapat membantu perusahaan untuk menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga, seperti penurunan penjualan atau perubahan kondisi ekonomi. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk menghindari krisis keuangan dan menjaga stabilitas keuangannya. Kas yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini karena investor melihat bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan memiliki prospek yang cerah.

2.1.4 Faktor-Faktor Kas

Kebutuhan Transaksi merupakan faktor penting dalam menentukan jumlah kas yang dibutuhkan untuk membiayai operasi sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya operasional lainnya. Selain itu, kebijakan keuangan perusahaan, termasuk dividen, pembelian kembali saham, dan investasi modal, juga memainkan peran dalam menentukan jumlah kas yang perlu

dipertahankan. Siklus bisnis, kondisi ekonomi, dan kondisi industri juga berpengaruh, di mana perusahaan mungkin lebih cenderung memegang lebih banyak kas selama periode ketidakpastian ekonomi atau saat suku bunga tinggi. Regulasi pemerintah, manajemen risiko, struktur modal, dan tingkat pengeluaran diskresioner juga memengaruhi kebijakan kas perusahaan. Sementara itu, kondisi pasar keuangan, termasuk likuiditas pasar dan akses ke sumber pembiayaan eksternal, juga turut berperan dalam menentukan kebijakan kas. Faktor-faktor antara lain seperti penghindaran pajak, utang, peluang pertumbuhan dan ukuran Perusahaan. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, perusahaan dapat mengelola kas mereka secara efisien untuk memenuhi kebutuhan operasional dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

2.1.5 Penghindaran pajak

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara memanipulasi struktur transaksi atau menggunakan praktik perpajakan yang cenderung meminimalkan beban pajak (Martini et al., 2023). Penghindaran pajak dilakukan dengan cara-cara atau strategi perencanaan pajak dan memanfaatkan celah atau kelemahan ketentuan perpajakan. Contoh saat melakukan Penghindaran pajak adalah dengan cara mempercepat depresiasi sehingga diperoleh nilai penyusutan yang besar. Dalam laporan keuangan penyusutan merupakan salah satu komponen yang mengurangi penghasilan atau laba usaha yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Komite urusan fiskal OECD (*Organization Of Economic Corporation Development*) (Suandy, 2006) menyebutkan ada tiga karakter penghindaran pajak, yaitu:

1. Unsur artifisial, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.

2. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* undang-undang untuk menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk skema ini, dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan Penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaan.

2.1.6 Utang

Utang adalah membandingkan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan (Wijaya et al., 2010) perusahaan akan lebih baik jika menggunakan sumber pendanaan internal karena apabila perusahaan menggunakan sumber pendanaan eksternal seperti menerbitkan hutang akan meningkatkan Utang Perusahaan (Guney et al., 2007). Utang merupakan substitusi dari Kas yang digunakan perusahaan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Utang menunjukkan tingkat hutang suatu perusahaan dalam membiayai operasi perusahaan.

Nilai Utang yang semakin tinggi menunjukan bahwa pembiayaan perusahaan tidak bergantung pada pendanaan internal. Sumber pendanaan eksternal tentunya dapat mengurangi saldo Kas yang ditahan akibat risiko dari hutang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Utang dapat memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap Kas perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan Utang yang tinggi akan dihadapkan pada masalah keuangan (*financial constraint*) sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kas . Hal ini menunjukkan bahwa Utang dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap Kas perusahaan (Guney et al., 2007).

2.1.7 Peluang Pertumbuhan

Peluang pertumbuhan yang diharapkan oleh pihak internal dan eksternal, disebut sebagai peluang pertumbuhan. Diharapkan pertumbuhan perusahaan eksternal akan menunjukkan kesempatan investasi. Karena dana yang ada

digunakan untuk mendanai proyek investasi, kesempatan pertumbuhan ini dapat berdampak pada kebijakan deviden.

Kesempatan bertumbuh, atau kesempatan untuk berkembang, adalah cara suatu perusahaan dapat berkembang. Kesempatan dan peluang diperlukan agar bisnis dapat berkembang dan berkembang. Selain memiliki peluang pertumbuhan, bisnis juga membutuhkan dana. Manajer menghadapi masalah untuk menyeimbangkan pendapatan dengan utang yang tidak diperlukan. Semakin besar peluang pertumbuhan suatu bisnis, semakin banyak dana yang dibutuhkannya. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar akan membutuhkan lebih banyak dana, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya (Indrajaya et al., 2011).

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Wati, 2019).

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran yang dapat menunjukkan besar-kecilnya suatu perusahaan, akan menunjukkan semakin kuat perusahaan tersebut dan akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. dimiliki oleh bisnis besar keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi yang secara efektif dan efisien. untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien. untuk melakukan investasi atau berhati-hati terhadap kejadian yang mungkin terjadi dimasa depan, oleh

karena itu perusahaan besar akan mencadangkan kasnya lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Jurnal dan Peneliti	Tahun	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Pengaruh Tax Avoidance, Net Working Capital, Growth Opportunity Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding.</i> Peneliti : Free Antonius simanjuntak dan Farina Jessen Yap	2023 Indonesia	Kuantitatif	Perusahaan swasta yang bergerak di bidang distribusi granit dan keramik serta bahan bangunan lainnya	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak, modal kerja bersih, peluang pertumbuhan, dan siklus konversi uang tunai berpengaruh signifikan terhadap cash holding. Namun, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap cash holding, sedangkan growth opportunity berpengaruh negatif terhadap cash holding. Implikasi dari

					temuan bahwa Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap cash holding adalah bahwa perusahaan tidak dapat mengandalkan penghindaran pajak sebagai strategi untuk meningkatkan cash holding mereka.
2	<i>Pengaruh Leverage, Growth Opportunities, Dan Tax Avoidance Terhadap Cash Holdings</i> peneliti : Linda Ayuni Mulyani dan Hendang Tanusdjaja	2022 Indonesia	Kuantitatif	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	Hasil Penelitian ini digunakan sebagai patokan peneliti yang menunjukkan bagaimana variabel-variabel lain dapat mempengaruhi <i>cash holding</i> . Dalam penelitian ini <i>growth opportunities</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holdings</i> . Sedangkan <i>leverage</i> dan <i>Penghindaran pajak</i> memiliki pengaruh negatif.
3	Analisis Pengaruh <i>Growth Opportunity, Net Working</i>	2013 Indonesia	Kuantitatif	Perusahaan Sektor Pertambangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari

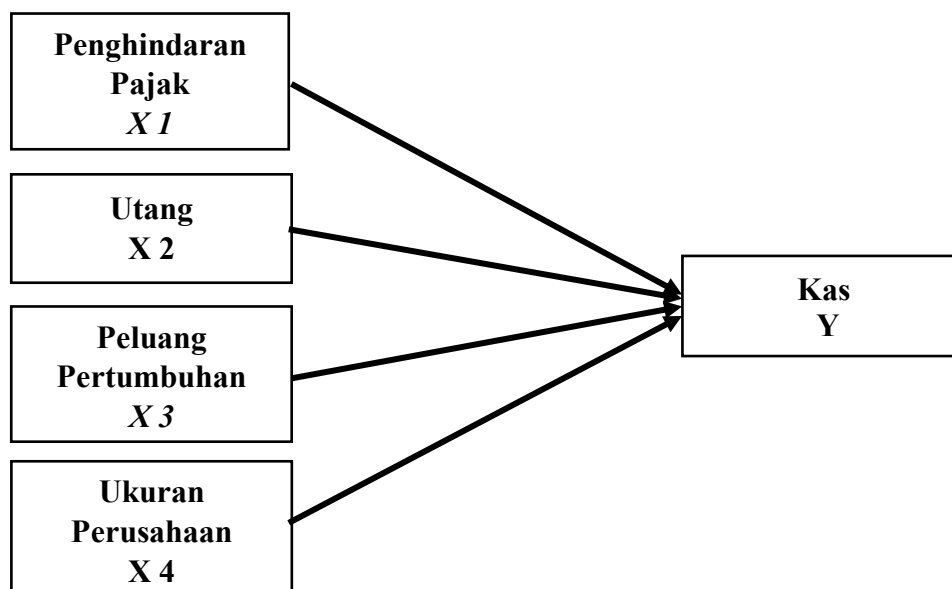
	<p><i>Capital, Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holdings</i> Peneliti :William dan Syarief Fauzin</p>				<p>kesempatan pertumbuhan, modal kerja bersih, dan siklus konversi kas terhadap penahanan kas perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penahanan kas dalam sektor pertambangan di Indonesia.</p>
4	<p>Pengaruh <i>Leverage, Firm Size, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding</i> Peneliti :Zefanya Elnathan L & Liana Susanto</p>	2020 Indonesia	Kuantitatif	Perusahaan manufaktur	<p>Hasil penelitian ini digunakan sebagai patokan peneliti yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding, sedangkan firm size, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh</p>

					positif signifikan terhadap cash holding pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
--	--	--	--	--	---

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini meliputi, Kas sebagai variabel dependen, Penghindaran Pajak, Utang, Peluang Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independent.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.5 Bangunan Hipotesis

2.5.1 Penghindaran Pajak Terhadap Kas

Dalam hubungan agensi berdasarkan *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976) manajer sebagai pihak pengelola perusahaan memiliki informasi perusahaan yang

lebih banyak dibandingkan pihak eksternal perusahaan yang dapat menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham, hal ini disebut dengan asimetri informasi. Hubungan agensi Konflik agensi terjadi karena manusia mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingannya sendiri yang mendorong perusahaan Penghindaran Pajak untuk menghasilkan tingkat Kas (Jensen & Meckling, 1976). Dengan demikian Kas tersebut akan digunakan untuk kepentingan manajer, bukan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, *Tax Avoidance* tidak mempengaruhi Kas secara signifikan (Mulyani & Tanusdjaja, 2022), selanjutnya *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, dibuktikan dengan nilai hasil probabilitas signifikansi (Irani & Singagerda, 2021). Menurut (Kusumawati et al., 2020) menunjukkan hasil penelitian *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Menurut (Khuong et al., 2019) yang menyatakan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap *cash holding*. (Hardianto et al., 2017) yang menyatakan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

H₁ : Penghindaran pajak berpengaruh terhadap Kas Perusahaan.

2.5.2 Utang Terhadap Kas

Utang dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada kreditur dalam mendanai asetnya. Tingkat Utang yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman eksternal untuk membiayai asetnya, sementara tingkat Utang yang rendah mencerminkan bahwa sumber pendanaan perusahaan lebih dominan berasal dari modal internal.

Adanya Utang juga membawa konsekuensi peningkatan risiko atau keuntungan. Pada perusahaan dengan tingkat Utang yang tinggi, kecenderungan adalah memiliki tingkat pemeliharaan kas yang minim. Semakin tinggi tingkat Utang perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menyimpan jumlah kas yang signifikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Darmawan & Nugroho, 2022) menunjukkan hasil berupa terdapat pengaruh yang signifikan positif Leverage (DAR) terhadap *Cash Holding*. Selain itu, (Elnathan & Susanto, 2020) menyatakan bahwa utang tidak berpengaruh signifikan terhadap kas.

H₂ : Utang berpengaruh terhadap Kas Perusahaan.

2.5.3 Peluang Pertumbuhan Terhadap Kas

Berdasarkan teori *trade-off*, terdapat hubungan positif antara peluang pertumbuhan dan kepemilikan tunai. Perusahaan dengan Peluang Pertumbuhan yang bagus diperkirakan akan memiliki biaya bangkrut yang lebih tinggi (Guizani, 2017). Berdasarkan *pecking order theory* menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara peluang pertumbuhan dan kepemilikan kas. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih tinggi membutuhkan tingkat kas yang lebih tinggi untuk mengatasi kekurangan uang tunai. Perusahaan yang memiliki Peluang Pertumbuhan biasanya terjadi *asymmetric information* antara perusahaan dan investor yang menyebabkan pembiayaan eksternal menjadi mahal.

Menurut penelitian (Ozkan & Ozkan, 2004) dan (Marfuah & Zulhilmi, 2015) mengungkapkan bahwa financial distress cost menjadi lebih tinggi karena Peluang Pertumbuhan bersifat tidak berwujud dan nilainya turun tajam dalam kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Jika perusahaan melakukan Peluang Pertumbuhan maka Kas akan semakin kecil, hal ini dikarenakan perusahaan akan menggunakan semua kas yang ada untuk melakukan peluang investasi yang dirasa menguntungkan. Oleh karena itu agar perusahaan tidak mengalami kesulitan kas, sebaiknya perusahaan melakukan analisis yang sangat tepat terlebih dahulu sebelum menetapkan keputusan investasi yang akan menguras kas. Karena jika perusahaan kekurangan kas, maka perusahaan akan sulit beroperasi dengan baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Simanjuntak & Yap, 2023) menyatakan *growth opportunity* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Menurut (Irwanto - et al., 2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash*

holding. Berbeda dengan (Romadhoni et al., 2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*.

H₃ : Peluang Pertumbuhan berpengaruh terhadap Kas Perusahaan

2.5.4 Ukuran Perusahaan Terhadap Kas

Perusahaan besar akan cenderung berusaha untuk menjaga likuiditas perusahaannya guna mengantisipasi hal-hal yang tidak bisa diprediksi dikemudian hari karena memiliki keperluan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan-perusahaan besar juga akan lebih mudah dalam memperoleh dana dibanding perusahaan kecil karena di anggap kuat dan mampu mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan Kas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Darmawan & Nugroho, 2022) menunjukan hasil berupa tidak adanya pengaruh yang positif antara variabel *Firm Size* terhadap *cash holding*. Menurut (Elnathan & Susanto, 2020) menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* . Menurut hasil penelitian (Sanjaya & Widiasmara, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kas Perusahaan.